

BNI - AM DANA TERENCANA

★ Profil Manajer Investasi

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapapam-LK (No. KEP-05/BL/M/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 107 (seratus tujuh) produk Reksa Dana.

★ Tujuan Investasi

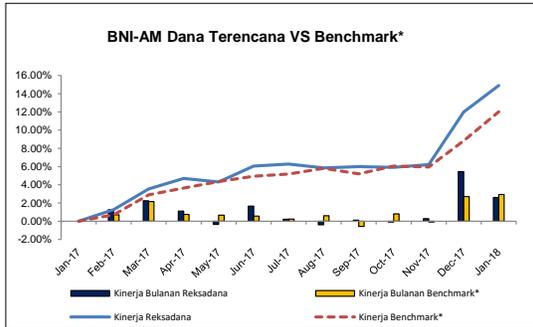
Untuk mendapatkan return / imbal hasil seoptimal mungkin dengan cara melakukan investasi ke dalam berbagai jenis Efek yang dianggap paling menguntungkan pada saat-saat tertentu dengan aktif sesuai dengan kondisi makro Indonesia untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai jenis instrumen investasi, baik investasi pada Efek di pasar modal maupun di pasar uang.

★ Profil Risiko Investasi

-Tingkat Risiko : Moderat - Tinggi
 -Potensi Imbal Hasil : Moderat - Tinggi

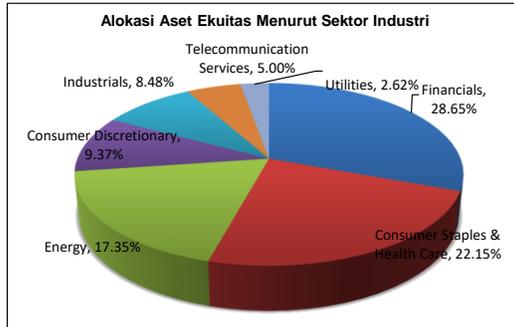
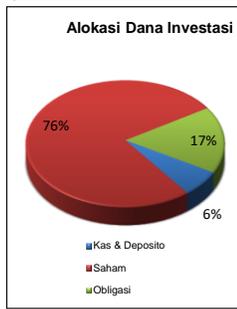
★ Kebijakan Investasi

- Min. 5% dan Maks. 79% pada efek bersifat utang
 - Min. 5% dan Maks. 79% pada efek bersifat ekuitas
 - Min. 2% dan Maks. 79% pada instrumen pasar uang



* Benchmark : Indeks Reksa Dana Campuran (Infovesta Utama)

Periode	Reksadana	Benchmark*
Feb-17	1.28%	0.70%
Mar-17	2.24%	2.17%
Apr-17	1.10%	0.74%
May-17	-0.36%	0.67%
Jun-17	1.66%	0.57%
Jul-17	0.21%	0.24%
Aug-17	-0.40%	0.60%
Sep-17	0.12%	-0.58%
Oct-17	-0.08%	0.80%
Nov-17	0.28%	-0.09%
Dec-17	5.45%	2.70%
Jan-18	2.60%	2.94%



★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 31-01-2018

Periode	Reksadana	Benchmark*
1 Bulan	2.60%	2.94%
3 Bulan	8.50%	5.63%
6 Bulan	8.11%	6.49%
1 Tahun	14.90%	12.02%
Sejak Diluncurkan	64.09%	39.74%
Sejak Awal Tahun	2.60%	2.94%

★ Top 5 Efek Dalam Portofolio

Saham	BBCA
Saham	BBRI
Saham	BMRI
Obligasi Negara	FR0065
Saham	HMSP

Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Januari 2018 ditutup pada level 6,606 atau naik sebesar 3.93%. Sepanjang bulan Januari 2018, investor asing mencatatkan total beli bersih sebesar Rp 4.3 triliun. Sektor Pertambangan (+24.97% MoM) menjadi sektor yang mengalami penguatan terbesar didorong menguatnya harga batubara (+3.52% MoM) seiring ekspektasi masih terhambatnya pasokan batubara dari China pasca diketatkannya izin pertambangan di China. Sektor Infrastruktur (-1.79% MoM) menjadi satu-satunya sektor yang mengalami pelemahan didorong oleh kekhawatiran penurunan data yield emiten telekomunikasi. Kami positif terhadap pergerakan IHSG di tahun 2018 yang akan didorong oleh ekspektasi perbaikan daya beli seiring peningkatan program sosial pemerintah serta ekspektasi inflasi yang akan terjaga rendah di tahun ini.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 246 atau naik sebesar 1.11%. Hingga akhir Januari, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 870 triliun atau naik Rp 33.6 triliun dari posisi akhir Desember sebesar Rp 836 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan Januari 2018 ditutup di level 6.24% atau turun dari posisi Desember 2017 di level 6.29%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD terapresiasi sebesar 1.25% ke level Rp 13,386 per Dollar AS. inflasi bulan Januari tercatat sebesar 0.62% (MoM) yang didorong oleh kenaikan harga komoditas.

★ Investasi Pada Reksa Dana

- Tanggal Penawaran : 23 April 2012
 - Minimum Investasi : Rp 100,000,-
 - Perhitungan NAB/Unit : Harian

★ Rekening Pembelian

- Bank Standard Chartered Kantor Pusat
 - Bank Negara Indonesia, Cabang Dukuh Bawah
 - Bank Central Asia, Cabang BEJ
 - Bank Mandiri, Cabang BEJ

★ Penghargaan yang Diterima

- Best Balanced Fund (AUM<40B) 2016 - 1 Year Category, Penyelenggara APRDI-Bloomberg.

★ Biaya Investasi

- Pembelian : 1% per Transaksi
 - Penjualan kembali : 1% untuk kepemilikan UP s.d. 1 tahun;
 0% untuk kepemilikan UP diatas 1 tahun per Transaksi.

★ Bank Kustodi

- PT BANK STANDARD CHARTERED